

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit mata ringan merupakan gangguan kesehatan yang sering dialami oleh masyarakat (Subagio *et al.*, 2025). Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti iritasi, alergi, infeksi, maupun proses inflamasi (Fitri *et al.*, 2022). Mata merupakan organ yang sensitif sehingga mudah mengalami gangguan meskipun dipicu oleh faktor yang tampak ringan, seperti debu, asap, dan paparan alergen. Faktor lingkungan lainnya, seperti paparan sinar ultraviolet (UV), polusi udara, serta perubahan cuaca, juga dapat memicu atau memperburuk gangguan pada mata (Sah *et al.*, 2024). Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat modern yang semakin banyak menghabiskan waktu di depan gawai atau komputer turut dapat meningkatkan kasus gangguan mata ringan (Abdu *et al.*, 2021).

Gejala penyakit mata biasanya meliputi mata merah, panas, bengkak, gatal, dan nyeri pada kelopak mata (Vitaloka *et al.*, 2024). Beberapa orang juga mengalami mata kering, penglihatan kabur, dan mata berair (Kismawati *et al.*, 2024). Gejala tersebut dapat mengganggu produktivitas, konsentrasi, dan kenyamanan dalam beraktivitas sehingga perlu diobati (Salsabila *et al.*, 2024). Namun, sebagian masyarakat masih menganggap masalah pada mata sebagai hal yang biasa sehingga sering menunda untuk memeriksakan diri kepada tenaga kesehatan. Kondisi ini turut meningkatkan kecenderungan masyarakat melakukan pengobatan mandiri (Sari *et al.*, 2021).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 79,74% masyarakat Indonesia melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Masyarakat sering membeli obat tetes mata yang tersedia secara bebas. Hal ini memang memberikan kemudahan namun penggunaan obat tetes mata tanpa pengetahuan yang cukup berisiko menimbulkan dampak buruk (Pambudi *et al.*, 2024). Beberapa sediaan tetes mata bahkan dapat menimbulkan reaksi hipersensitivitas yang memperburuk kondisi mata, seperti pada penggunaan azithromycin 1,5% yang dilaporkan menyebabkan mata berair, pembengkakan kelopak mata, gatal hebat, dan kemerahan kuat akibat dermatitis kontak alergi (Totuk & Yukselen, 2018).

Setiap jenis obat tetes mata memiliki fungsi dan komposisi yang berbeda, sehingga pemahaman pasien mengenai kegunaan masing-masing sediaan sangat penting, seperti antihistamin ketotifen yang digunakan untuk meredakan gejala alergi (Dou & Zhang, 2023), antibiotik seperti chloramphenicol untuk infeksi bakteri (Hutnik *et al.*, 2010), antivirus seperti ganciclovir untuk infeksi virus pada mata (Shunmugam *et al.*, 2025), serta larutan pencuci mata seperti larutan NaCl fisiologis yang berfungsi membersihkan mata dari kotoran atau iritan (Mayer *et al.*, 2024).

Peran tenaga kefarmasian, khususnya apoteker, sangat penting dalam memberikan informasi terkait penggunaan obat tetes mata yang benar. Karena sebagian masyarakat membeli obat tetes mata langsung dari apotek tanpa resep dokter (Aryani *et al.*, 2023). Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara menjaga kesehatan mata juga menjadi faktor yang meningkatkan

risiko gangguan mata (Feriyani, 2023). Kebiasaan seperti tidak mencuci tangan sebelum menyentuh mata, sering menggosok mata (Tompunuh *et al.*, 2025), serta menggunakan kosmetik mata yang sudah kedaluwarsa dapat memudahkan masuknya bakteri atau virus ke mata dan berpotensi menimbulkan infeksi (Aghni & Putri, 2025). Gangguan mata ringan yang tidak ditangani dengan tepat dapat berkembang menjadi kondisi yang lebih serius.

Melihat tingginya angka swamedikasi, serta besarnya paparan faktor risiko gangguan mata akibat perubahan gaya hidup modern, penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menangani penyakit mata ringan. Sehingga hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan edukasi dan pelayanan kesehatan mata, serta mendorong penggunaan obat tetes mata yang aman, rasional, dan sesuai indikasi.

Populasi penelitian ini adalah orang yang berkunjung ke komplek apotek terbesar yang berada di kawasan Tarandam kota padang. Tiga apotek terbesar dipilih berdasarkan survei lapangan, di mana masing-masing apotek tersebut memiliki jumlah pengunjung rata-rata 150 hingga 200 orang per hari. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penanganan penyakit mata ringan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang?
4. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sosiodemografi masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang?
5. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan sosiodemografi masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang?

1.3 Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi, tingkat pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di Apotek Tarandam Kota Padang.
2. H_1 : Terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi, tingkat pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di Apotek Tarandam Kota Padang.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang.
4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dan karakteristik sosiodemografi masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang.
5. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara sikap dan karakteristik sosiodemografi masyarakat terhadap swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan di kawasan Apotek Tarandam Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi obat tetes mata pada penyakit mata ringan sehingga penggunaan obat dapat dilakukan secara tepat dan aman.

1.4.2 Bagi Apotek dan Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi apotek dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi serta edukasi mengenai penggunaan obat tetes mata secara rasional kepada masyarakat.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengetahuan dan sikap swamedikasi obat tetes mata, serta sebagai bahan ajar dalam bidang pendidikan farmasi.

